

ANALISIS HADIS PENGENDALIAN HAWA NAFSU DITINJAU DARI ILMU PSIKILOGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

MHD ALOM MUDA HASIBUAN
NIM: 11930111199

Pembimbing I
Dr. Sukiyat, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/20203 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul - Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi

Nama : Mhd Alom Muda Hasibuan
Nim : 11930111199
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimonqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2023



Dekan,
[Signature]
El Jamaluddin, M. U
19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

[Signature]
Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 1197010102006041001

Sekretaris/Penguji II

[Signature]
Usman, M. Ag
NIP. 197001261996031002

MENGETAHUI

Penguji III

[Signature]
Suja'i Sarjandi, M. Ag
NIP. 197005031997031002

Penguji IV

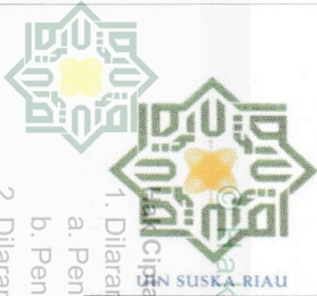
[Signature]
Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
NIP. 195803231987031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Sukiyat, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. Mhd Alom Muda Hasibuan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Mhd Alom Muda Hasibuan
NIM	: 119301121199
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 Juli 2023
Pembimbing I,

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Mhd Alom Muda Hasibuan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Mhd Alom Muda Hasibuan
NIM	: 119301121199
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 Juli 2023
Pembimbing II,

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 196906 119203 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Alom Muda Hasibuan
NIM : 11930111199
Tempat/Tgl. Lahir : Sibual-Buali/ 04 Januari 2001
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juli 2023



Mhd Alom Muda Hasibuan

NIM 11930111199



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, kami sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisi Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi”**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliahn menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini.

Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkann satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda (Miswar Hasibuan) dan Ibunda (Elli Sahrida) yang telah memberikan dukungan, doa serta harapan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Dan juga kepada abang-abang tercinta, Mhd Zainul Armadi Hasibuan dan Hafidin Rohyan Hasibaun yang telah memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
3. Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Ketua Program Studi Ilmu Hadis Dr. Adynata, M.Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penasihat akademik dan Pembimbing I Dr. H. Sukiyat, M.Ag. yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing II Dr. Salmaini Yeli, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
8. Segenap dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hatinya dalam pengabdian dan telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat sekalian terkhusus: Firman, Abdi Al-maududi, Wahyu, Roberto Jotihan, Aidi Syahriri, Andika, Suci Amalia Yasti, Alfiah Rafika, Rani Wijayanti, Deti Helvika, Nur Afrinayani, Nurleli Absar, Ismun Nadia, yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan dan memberikan support untuk penulis sampai tersusunnya skripsi ini.
10. Teman-teman satu kelas dan satu angkatan yang juga sama-sama berjuang, saling membantu, mendoakan dan memberi support satu sama lain bukan dalam proses pembuatan skripsi saja tetapi dalam berbagai hal selalu memberikan kontribusinya untuk saling mendukung, dan teman-teman lainnya, semoga ukhuwah kita selalu terjalin meski kita tidak berada dikelas lagi, terimakasih untuk 4 tahunnya.
11. Teman-teman satu daerah, yang sama-sama berjuang untuk masa depan yang lebih baik yaitu, Amir Hamzah, Amrus Saleh, Irham Sholeh, Toyyibah Siregar, Adawiyah Hasibuan, yang selalu meberikan bantuan baik material maupun pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Harapan kami semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan terbuka, penulis penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Pekanbaru, 21 Juli 2023
Penulis

MHD ALOM MUDA HASIBUAN
NIM. 11930111199

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المُلخَص	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penelitian.....	8
BAB III : METODE PENELITIAN	8
BAB II	10
KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Tinjauan Kepustakaan	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	24
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Status dan Makna Hadis Pengendalian Hawa Nafsu	26
B. Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Psikologi, Al-Qur'an Hadis.....	36
1. Hawa Nafsu Psikologi.....	36
2. Cara Mengendalikan Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi, Al-Qur'an dan Hadis	40
BAB V	53
PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran-Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	16

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No 158/ 1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Felloww 1992.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	‘
ب	=	B
ت	=	T
تس	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
س	=	Sy
س	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>Vokal</u>		<u>Vokal Panjang</u>		<u>Contoh</u>	
ا	=	اَ	=	اَ = ā	تَكَاتُر = takātsur
ي	=	يَ	=	يَ = ī	يَهْيَجُ = yahīj
و	=	وُ	=	وُ = ū	تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
	=	اَو	=	اَو = aw	سَوْفَ = SAWf
	=	اَي	=	اَي = ay	عَيْنَ = 'ayn

A. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

B. Ta' Marbuthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allah kaana wa maa lam yasya’ lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi**”. Hawa nafsu merupakan suatu anugerah yang diciptakan Allah Swt didalam diri manusia, hawa nafsu yang ada pada diri manusia memiliki dua bagian yaitu, hawa nafsu yang baik dan hawa nafsu yang buruk. Tergantung bagaimana setiap individu manusia untuk mempergunakan hawa nafsunya, ada sebahagian manusia yang senantiasa memperturutkan hawa nafsunya tanpa mempertimbangkan apakah hawa nafsu yang diturutinya adalah baik atau tidak, dan tidak berpikir panjang akan resiko yang didapatkan ketika seseorang terus menerus memperturutkan hawa nafsunya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana status hadis dan makna hadis tentang pengendalian hawa nafsu dan bagaimana cara pengendalian hawa nafsu ditinjau dari psikologi, al-Qur’an dan hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. hasil peneltian ini adalah status hadis tentang pengendalian hawa nafsu adalah *dhaif munqathi*’. Karena terdapat sanad yang terputus dan kemungkinan mengandung *syudzuz* dan *illat*, dan sanadnya tidak bertentangan, baik terhadap dalil *naqli*, *aqli*, maupun periwayatan dari jalur lainnya. Adapun makna hadisnya sebagaimana terdapat dalam kitab hasiyah al-sindy bahwasanya syahwat yang keji adalah, syahwat yang menyesatkan manusia. Yaitu mengikuti apa yang disenangi oleh hati/nafsu yang keluar dari batasan syari’at. Dan cara pengendalian hawa nafsu dari psikologi, al-Qur’an dan hadis, dengan memperbaiki diri dengan cara membersihkan hati dan pikiran melalui berbagai tahapan yaitu, menjaga kebutuhan biologis, riyadah dengan *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*, berpuasa, takut dan selalu berharap kepada Allah dan selalu mengingat Allah swt dimanapun berada.

Kata Kunci: Hadis, Hawa Nafsu, Psikologi

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Analysis of Hadith of Controlling Lust Viewed from Psychology”. Lust is a gift created by Allah Almighty in human beings, lust existing in humans has two parts—good and bad desires. It depends on how each individual human uses his desires, there are some humans who always indulge their desires without considering whether the desires they follow are good or not, and they do not think long about the risks obtained when they continue to indulge their desires. The formulations of the research problems were “what is the status of the hadith and the meaning of the hadith about controlling lust?” and “how was to control lust viewed from psychology, Al-Quran, and hadith?”. Qualitative method was used in this library research. The research findings showed that the status of the hadith about controlling lust is *dhaif munqathi*’ because the isnad was disconnected and it possibly contained *syudzuz* and *illat*, and the isnad did not conflict, either with the arguments of *naqli*, *aqli*, or other ways. The meaning of the hadith found in Hasiyah al-Sindy book showed that abominable lust is lust misleading people—following what is liked by the heart/lust coming out of Shari’ah limits. The way to control lust viewed from psychology, Al-Qur’an, and hadith is by improving oneself by cleaning the heart and mind through various stages—maintaining biological needs, *riyadah* with *takhalli*, *tahalli*, and *tajalli*, fasting, fear and always hope in Allah, and always remembering Allah Almighty everywhere.

Keywords: Hadith, Lust, Psychology

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

خلقه للناس، وكان الهوى ينقسم إلى قسمين، محمود ومذموم. كلاهما بمناسبة طريقة استفادة هذه الرسالة بالعنوان "تحليل الحديث النبوي عن سيطرة الهوى على منظور علم النفس" إن الهوى فضل من الله تعالى الناس عنهما. ومن الناس من يتبعون أهواءهم من غير مراعاة ما اتبعوا هل من حسنة أم سيئة، ولا يتفكرون في العواقب مما اتبعوا. وسؤال البحث هو كيف مكانة الحديث عن سيطرة الهوى وما معنى الحديث المذكور وكيف طريقة سيطرته باعتبار علم النفس، والقرآن والحديث. استخدم الباحث في هذا البحث الطريقة النوعية على نوع البحث المكتبي. وأشارت نتيجة البحث إلى أن موقع الحديث عن سيطرة الهوى ضعيف منقطع. لأن الإسناد في هذا الحديث منقطع ولا يستهيل فيه شذ أو علة، ولكن هذا السند لا يختلف بالدلائل النقلية ولا العقلية، ولا يختلف بالروايات من أسناد الأخرى. أما معنى الحديث كما ذكر في كتاب حاشية السندي أن الشهوة المذمومة هي التي تضل الناس بأن يتبعوا ما أحبب إليها انحرافا من الحدّ الشرعي. وأما طريقة سيطرته بالنظر إلى علم النفس والقرآن والحديث فهي بصلح النفوس أي بتركبة النفوس والأفكار من عدة الطبقات، وهي: مراعاة حاجة الشهوة، الرياضة الروحية عن طريقة التحلّي والتحليّ والتجليّ والصوم والخوف والرجاء في الله ويذكرون الله كثير أين ما كانوا.

الكلمات الدلالية: الحديث النبوي، الهوى، علم النفس

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hawa nafsu adalah satu fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, yang mempunyai peran besar dalam menggerakkan tingkah laku manusia. Bila seseorang lapar atau haus, maka tingkah lakunya selalu mengarah kepada tempat dimana dapat diporeleh makanan dan minuman. Jika yang sedang dominan hawa nafsu yang buruk, maka perilakunya selalu mengarah kepada hal-hal yang buruk. Prilaku manusia sangat dipengaruhi oleh hawa nafsu yang sedang dominan dalam dirinya, hawa nafsu itu wataknya seperti anak-anak ia akan melakukan apa saja tanpa kendali, hawa nafsu yang dimanjakan akan mendorong orang pada pola hidup hedonis. hawa nafsu, yang dengannya tercipta hasrat dan semangat untuk membuat hidup manusia menjadi dinamis, sebut saja nafsu makan, nafsu untuk mendapatkan kekayaan dan berbagai macam nafsu yang lainnya. Yang apabila seseorang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya akan terjerumus kepada hal yang dilarang oleh agama, bahkan akan dapat membuat seseorang kehilangan kehidupannya. Sebagian orang membahasakan nafsu dengan istilah semangat, hasrat, atau apapun yang mencerminkan pengejawantahan ekspresi dari nafsu tersebut.

Hawa nafsu memiliki tabia'at menuntut pemuasan seketika tanpa mempedulikan dampak bagi diri sendiri dan maupun bagi orang lain. Begitu kuatnya dorongan, maka al-Qur'an mengibaratkan kedudukan hawa nafsu bagi orang yang tidak mampu mengendalikannya seperti tuhan yang harus disembah, penegabdi hawa nafsu akan menuruti apapun perilaku yang harus dikerjakan walaupun menjijikkan.

Dalam agama islam, hawa nafsu harus dijinakkan dan dikendalikan. Metode pengendalian hawa nafsu dilakukan secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Pinrang Kasim Riau

sistematik dalam ajaran yang terkemas dalam syari'ah dan akhlak. Hawa nafsu yang dikendalikan tidak akan jatuh kepada hawa nafsu yang tidak baik dan yang tidak sesuai dengan syari'at islam.

Kata nafsu berasal dari bahasa arab (النفس) atau *an-nafsu* yang memiliki banyak definisi yaitu dengan makna jiwa, ruh, mata yang jahat, darah, jasad, diri orang, hasrat dan kehendak,¹ *nafs* yang berarti nafsu. Kata ini dalam bahasa Indonesia, *nafs* berarti nafsu atau syahwat yang menggoda manusia yang sering disebut dengan istilah hawa nafsu, yakni dorongan nafsu yang cenderung bersifat rendah /negatif.²

Menurut Drs. Totok Jumantoro dalam bukunya yang berjudul Kamus Ilmu Taswaf, *nafs* diartikan dengan jiwa, diri, dan ego. *Nafs* adalah dimensi manusia yang berada diantara roh dan jasmani.³ Dikalangan ahli sufi, *nafs* diartikan sesuatu yang melahirkan sifat tercela. Al-Ghazali, misalnya menyebut *nafs* sebagai pusat potensi marah dan syahwat pada manusia dan sebagai pangkal dari segala sifat tercela. Pengertian ini antara lain dapat dipahami dari hadis, musuhmu yang paling berat adalah hawa nafsumu.⁴

Dalam psikologi, nafsu lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga yang diselidiki oleh psikologi adalah perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dari jiwa. Teori-teori psikologi baik psikoanalisa, *bihaviorisme* maupun *huamanisme* memandang jiwa sebagai suatu yang berada di belakang tingkah laku.⁵ Nafsu juga dimaknai dengan kehalusan rohani. Ia adalah manusia dalam arti kata yang sebenarnya dan juga merupakan jati diri dan substansi manusia. Nafsu juga dimaknai

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka progresif,1997), hlm. 1446.

² Taufik Hasim, Jurnal study keislaman, *Nafs Dalam Perspektif Insaniah Dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya* (Penyepen: STAI Miftahul Ulum,2015), hlm. 267.

³ Drs. Totok Jumantoro dan Drs. Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah,2005), hlm. 158.

⁴ Drs. Bambang Irawan, *Menemukan Jiwa Yang Hilang* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010), hlm. 10

⁵ *Ibid.*, hlm. 9-10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan subatansi pada diri manusia yang berisikan potensi emosi dan syahwat. Makna ini kebiasaannya digunakan oleh kalangan ahli tasawuf karena mereka memaknai nafsu sebagai sumber yang menghimpun sifat-sifat tercela dari manusia.⁶

Dalam ilmu psikologi kata nafsu memiliki makna yang berbeda-beda. Bisa sebagai diri Tuhan, diri atau seorang, sebagai jiwa, sebagai totalitas manusia, dan sebagai sisi dalam manusia yang melahirkan tingkah laku.⁷ nafsu dalam ilmu psikologi sering juga disebut dengan *ID* kerana memiliki arti dan tujuan yang sama. Nafsu dan Id adalah keinginan terbesar manusia apabila manusia itu tidak dapat mengendalikan keinginannya, bagi *Sigmund Freud id* merupakan bagian jiwa yang paling liar, berpotensi jahat ada yang menafsirkan id merupakan nafsu manusia yang mementingkan kebutuhan perut kebawah. Disisilain, *ID* tidak mempertimbangkan akibat dari pemenuhan hasratnya. Intinya *ID* adalah bagian jahat dari manusia yang beresiko merugikan orang lain dan diri sendiri.⁸

Kemudian bagaimana pandangan hadis tentang mengendalikan hawa nafsu. Berikut sabda Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنْ أَبِي الْحَكَمِ الْبُنَائِيِّ عَنْ أَبِي بَرزَةَ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِمَّا أَخْشَى عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ الْعَيِّ فِي بُطُونِكُمْ وَفُرُوجِكُمْ
وَمُضِيلَاتِ الْهَوَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Abul `Asyhab dari Abul Hakam

⁶ Said Hawwa, *Tarbiyah Ruhiyah: Menempuh Perjalanan Menuju Allah*, terj. *Tarbiyatun Ar-Ruhiyah* (Jakarta: Aula Pustaka, 2010), hlm. 47.

⁷ Mubarak Achmad, *Psikologi Agama* (Jakarta: The International Institute of Islamic Thought, 2009), hlm. 15.

⁸ Musyrifah Abdillah, jurnal "Nafsu dan Id Dalam Perspektif Barat dan Islam" program studi Psikologi fakultas kedokteran (Universitas Malikussaleh), 2019.



AlBunany dari Abu Barzah dari Nabi beliau bersabda, "Yang paling aku takutkan dari kalian adalah mengikuti syahwat keji. Yang bersumber dari perut dan kemaluan kalian dan mengikuti hawa nafsu yang menyesatkan (HR. Ahmad).⁹

Manusia seringkali dikendalikan oleh dorongan hawa nafsunya dan tidak dapat memegang kendali hawa nafsunya. Keadaan demikian akan mendorong manusia untuk berbuat sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan orang lain, melakukan persaingan tidak sehat dengan menghalalkan berbagai cara untuk mencari kenikmatan dan kesenangan dunia dengan sebebas-bebasnya. Cara hidup yang demikian menurut Al-Ghazali akan membawa manusia kepada kehancuran.¹⁰

Rasulullah Saw telah melarang ummatnya untuk mengikuti hawa nafsunya sendiri, akan tetapi manusia tidak boleh mematikan sama sekali hawa nafsunya, tetapi harus menguasai agar nafsu tersebut tidak sampai menjerumuskan kepada kesesatan, nafsu merupakan potensi yang diciptakan Tuhan dalam diri manusia agar dapat hidup lebih maju dan penuh dengan kreativitas dan bersemangat dalam menjalaninya. Hawa nafsu dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa mempunyai kecenderungan baik dan buruk, nafsu akan menjadi baik apabila dibersihkan dari sifat-sifat tercela dengan cara menanamkan aspek-aspek dan nilai ajaran agama sejak dini sehingga tabiat nafsu yang jahat dapat dikendalikan.

Dengan demikian, mengendalikan hawa nafsu memiliki dampak positif bagi seseorang baik dari segi agama maupun psikologi. Agama islam telah memberi tuntunan bagi manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang oleh agama dan berdampak buruk pada psikologisnya. Mungkin manusia sudah mengetahui hal tersebut dan hadis-hadis tentang anjuran untuk mengendalikan hawa nafsu atau mungkin suatu individu maksudnya, akan

⁹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad li Ahmad bin Hanbal, tahqiq oleh Syua'aib al-Arnuth, juz 33*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), hlm. 18.

¹⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2012), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi masih banyak yang belum faham dan sebahagiannya tidak mau menerapkannya dalam kehidupannya, maka dengan uraian latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian:” **ANALISIS HADIS PENGENDALIAN HAWA NAFSU DITINJAU DARI ILMU PSIKILOGI**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu memberikan penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul diatas.

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹¹ Pendapat lain mengatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.¹²

Jadi analisis hadis adalah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan hadis nabi Muhammad Saw. secara seksama dan teliti sampai unit terkecil.

2. Hadis

Hadis secara bahasa yaitu baru (جديد), yang artinya sesuatu yang baru. Sedangkan secara istilah hadis berarti segala Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw baik itu berupa perkataan, perbuatan, taqrir maupun sifat beliau.¹³

1. Hawa nafsu

Kata nafsu berasal dari bahasa arab (النفس) atau *an-nafsu* yang memiliki banyak definisi yaitu dengan makna jiwa, ruh, mata yang

¹¹ Komaruddin, “*Ensiklopedia Manajemen*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 53.

¹² Azwar, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Aparatur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual*?. (Universitas Muhammadiyah Riau, 2019).

¹³ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) hlm. 1-3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jahat, darah, jasad, diri orang, hasrat dan kehendak,¹⁴ *nafs* yang berarti nafsu. kata ini dalam bahasa Indonesia, *nafs* berarti nafsu atau syahwat

2. Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa, dan “*Logos*” berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi berarti “Ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Jadi Psikologi didefinisikan sebagai kajian tentang tingkahlaku dan proses mental organisme.”¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyaknya dampak yang ditimbulkan dari memperturutkan hawa nafsu.
2. Kualitas hadis mengendalikan hawa nafsu.
3. relevansi antara hadis mengendalikan hawa nafsu dengan psikologi.
4. Maraknya fenomena yang terjadi karena tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya dizaman sekarang ini.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas analisis hadis mengendalikan hawa nafsu. Untuk mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan masalah yang dicari dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami hadis, maka penulis membatasi masalah ini hanya dalam memahami tentang hadis mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi masalah ditinjau dari ilmu psikologi. Hadis tentang mengendalikan hawa nafsu ini ditelusuri dalam kitab musnad imam Ahmad hadis nomor 18951, dan pada kitab imam Ahmad terdapat lima buah hadis yang sama redaksi dan maknanya.

¹⁴ Ahmad warson Munawir, *kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka progresif, 1997), hlm. 1446.

¹⁵ Edwi arief sosiawan, *psikologi sosial*, hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana status dan makna hadis mengendalikan hawa nafsu?
2. Bagaimana cara mengendalikan hawa nafsu ditinjau dari psikologi, al-qur'an dan hadis?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui status dan makna hadis mengendalikan hawa nafsu.
- b. Untuk mengetahui cara pengendalian hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi maupun al-Qur'an dan hadis.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti tuju adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa hadis mengendalikan hawa nafsu.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menulis karya ilmiah terkait hadis tentang mengendalikan hawa nafsu.
2. Manfaat Peraktis
 - a. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat menyelesaikan pembelajaran Di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian kedepannya pada penelitian tentang hadis mengendalikan hawa nafsu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. Sistematika Penelitian

Untuk melihat secara jelas keseluruhan kajian penelitian terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab mempunyai sub bab. Susunan kerangkanya:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: KERANGKA TEORETIS

Membahas tentang landasan teori dan tinjauan kepustakaan, didalam landasan teori dipaparkan tentang kajian teori mengenai pemahaman Hadis tentang pengendalian hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi, pengendalian hawa nafsu ditinjau kepustakaan dipaparkan tentang berbagai karya ilmiah lainnya yang relevan tentang penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library resarch*), metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data yang diperoleh dari studi perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pembahasan dan analisis, yaitu uraian jawaban dari rumusan masalah yang terdapat didalam bab I yang meliputi; kualitas hadis tentang hadis pengendalian hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi dan cara pengendalian hawa nafsu ditinjau dari psikologi dan Qur'an hadis.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Hawa Nafsu

a. Pengertian hawa nafsu

Hawa nafsu terdiri dari dua kata hawa dan nafsu, Kata hawa, (هوى) adalah kata jadian berbentuk masdar (madi) yang berakar dari huruf ha, wa dan ya bermakna khuluw (kosong), dan suquth(jatuh)¹⁶ sebagaimana disebutkan dalam QS, Ibrahim 14:43.

لا يرتد اليهم طرفهم وأفئدتهم هوى

Sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong (QS, Ibrahim. 14:43)

Hawa (maqshur) diartikan juga هوى النفس keinginan diri firman Allah Swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

فا جعل أفئدتهم من الناس تحوى اليهم وارزقهم من الثمرات

Maka jadikanlah sebagian hati manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah dari buah-buahan (QS. Ibrahim 14:37)

Kata hawa هوى dengan berbagai bentuknya dalam Al-qur'an berjumlah 36 ayat, 24 ayat bermakna hawa nafsu yang konotasinya bermakna salbiyah (negatife). sedangkan sisanya (12 ayat) mempunyai makna yang berbeda, kadang bermakna binasa sebagaimana dalam Allah berfirman.

¹⁶ Abu Al-Husain Ahmad Ibn Fariz Ibn Zakariyyah, *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), VI, hlm.15.

ومن يجلل عليه غضبي فقد هووى

Dan barang siapa ditimpa kemurkaanku, maka sesungguhnya binasalah ia (QS, Thaha 20:81)

Di dalam bahasa arab, kata hawa adalah bentuk mufrad dan jamaknya أهوى ahwa, penelitian ini kata hawa dalam Al-Qur'an umumnya digunakana dalam bentuk *salbiyah* (negatif).

Sehubungan dengan pengertian *hawa*, para ulama mengemukakan pendapat yang pada intinya merupakan interpretasi mereka terhadap ayat dan hadis yang berbicara tentang hawa.

*Hawa' yaitu kecendrungan diri kepada syahwat, hal ini dikatakan kepada nafsu yang condong kepada syahwat, dikatakan demikian karena keinginannya yang selalu kepada mahligai dunia dan balasannya Hawiyah di akhirat nanti.*¹⁷

pengertian hawa diatas bermakna kecenderungan diri kepada syahwat, kecenderungan ini disebabkan karena manusia selalu ingin merasakan kenikmatan mahligai dunia sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS, Al-adiyat

وانه لحب لخير لشديد

Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.

M. Quraish shihab mengatakan: ada yang memahami kata hawa dengan arti terbenam yakni tidak terlihat kecemerlangan cahayanya. Ada juga yang memahami dalam arti turun dan

¹⁷ Allamah al-Raghif al-asgfhani, *Mufradat al-fazh al-qur'an*, tahqiq Shafwab Adnan Dawudi, (Dimask: Dar al-Qalam cet I,1992 M/ 1412 H) hlm. 849.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlontar dalam melempar jin/ setan yang berusaha mendengarkan percakapan penghuni langit.¹⁸

Dari pengertian diatas penulis dapat menggaris bawahi bahwa *hawa*’ adalah suatu keinginan yang bertujuan kepada hal-hal yang bertentangan dengan petunjuk Allah. Hal ini dapat dimengerti karena manusia selalu digoda oleh syaiton untuk berbuat maksiat sehingga bila ia tidak sadar akan dirinya sebagai khalifah dimuka bumi maka ia akan terjerumus dalam kenistaan dan kedurhakaan. Tetapi bila ia dapat mengarahkan *hawa*’nya serta membersihkan dan mensucikannya kearah yang positif, kearah keridaan Allah maka hawa itu akan menjadi suci sesuai dengan fitrahnya yang suci bersih sebagaimana sabda Rasulullah.

كل مولد يولد على افطرة

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

Sedangkan kata nafsu Dalam al-Qur’an, “nafsu” berasal dari “*nafs*”, yang jamaknya “*anfus*” dan “*nufus*” yang artinya “jiwa”- “diri”- “pribadi”- “hidup”- “pikiran”- “hati” yang dalam bahasa inggris disebut *shoul*, *psyche*, dan *nous*. Selain kata nafsu dalam al-Qur’an juga ditemukan istilah hawa atau ahwa yang pengertiannya sama dengan “nafsu”.¹⁹ Kecendrungan diri atau hasrat manusia untuk bersifat tertentu, kecendrungan untuk berbuat sesuatu “*Al-hawa*” muncul ketika orang ingin keluar dari jalur kebenaran, dan bahkan banyak manusia yang menempatkan “hawa” pada posisi yang tinggi. Dalam posisi demikian, “hawa” atau “nafsu” berpungsi

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, vol 13.

¹⁹ Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo,2015) hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pengarah dan sekaligus menjadi tujuan hidup seseorang, yang disebut Al-Qur'an "mempertuhankan ahwa".

Dari penegasan Al- Qur'an ini dapat dicatat bahwa "nafsu" itu adalah hasrat dan "keinginan rendah", yakni naluri yang bersifat biologis, hasrat yang cenderung kepada pemenuhan kesenangan badani, yang dalam *sufisme* disebut "nafs al *hayawaniyah*".²⁰

Menurut Ibnu Qayyim al-jaujiyah, nafsu adalah kecenderungan tabiat kepada sesuatu yang dirasa cocok. Kecenderungan ini merupakan satu bentuk ciptaan yang ada dalam diri manusia, sebagai urgensi kelangsungan hidupnya. Nafsu mendorong manusia kepada sesuatu yang dikehendaknya.²¹

b. Jenis-Jenis Hawa Nafsu

Bagian rohani ini, banyak memberikan intruksi kepada anggota jasmani untuk berbuat atau bertindak, dengan demikian dapat diketahui bahwa ada delapan macam nafsu yang masing-masing berbeda perintahnya yaitu:

- 1) Nafsu *al-ammarah*, yaitu jiwa yang tidak mampu membedakan hal-hal yang baik dengan hal-hal yang buruk. Ia selalu mendorong kepada hal-hal yang buruk, dan selalu menganggap bahwa nasehat itu merupakan penghalang belaka, yang tidak perlu ditanggapinya. Ini nafsu pendorong kejahatan. Ini adalah tingkat nafsu paling rendah. Nafsu amarah merupakan dimensi hewani yang ada pada diri manusia yang juga dinamakan *gharizah* dan kecenderungan.²²
- 2) Nafsu *al-lawwamah*, yaitu jiwa yang telah mempunyai rasa *insaf* dan menyesal sudah melakukan perbuatan buruk ini

²⁰ *Ibid*, hlm. 139.

²¹ Ibnu Qayyim al-jaujiyah, *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta Yang Memendam Rindu*, (Jakarta: Darul Falah, 1424 H) hlm. 436.

²² Husain Mazhahiri, *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama: cet. I, 2000) hlm. 61.



adalah jiwa yang memiliki tingkat kesadaran awal untuk melawan nafsu yang pertama.

- 3) Nafsu *al-musawwalah*, yaitu jiwa yang telah dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, tapi ia masih selalu mencampur adukkan perbuatan baik dengan perbuatan buruk, ia masih sering melakukan perbuatan buruk dengan cara sembunyi-sembunyi karena malu terhadap orang lain bukan malu kepada Tuhan
- 4) Nafsu *al-Muthama`innah*, yaitu jiwa yang telah mendapat tuntunan yang baik, sehingga dapat melakukan sikap dan perilaku yang benar, dapat menghindarkan diri dari kejahatan, serta selalu melahirkan ketenangan lahir dan batin. Jiwa ini telah mantap imannya dan tidak mendorong perilaku buruk. Jiwa yang tenang dan telah menomor duakan nikmat materi.
- 5) Nafsu *al-Mulhamah*, yaitu jiwa yang telah memperoleh ilham dari Allah SWT dan sudah dikaruniai pengetahuan yang dihiasi dengan akhlak mulia, sehingga ia selalu bersyukur, bersaba, bertawakkal bersikap ikhlas dan sebagainya. Ini adalah tingkat jiwa yang memiliki tindakan dan kehendak yang tinggi. Jiwa ini lebih selektif dalam menyerap prinsip-prinsip, ketika jiwa ini merasa terpuruk kedalam kenistaan, segera terilhami untuk mensucikan amal dan niatnya.
- 6) Nafsu *al-Radiyah*, yaitu jiwa yang selalu rela dan merasa bahagia menerima apa saja dari Allah Swt, sehingga ia selalu merasa syukur dan *qana`ah*. Pada tingkat ini jiwa telah ikhlas menerima keadaan dirinya. Rasa hajatnya kepada Allah begitu besar. Jiwa inilah yang diibaratkan dalam do`a, “*ilahi anta maqsudi wa ridhoka matlubi*” (Tuhanku engkau tujuanku dan ridhamu adalah kebutuhunku).
- 7) Nafsu *al-Mrdiyah*, yaitu jiwa yang selalu mendapatkan ridha Allah, sehingga ia mudah melakukan dzikir, serta memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemuliaan dan karamah tidak ada lagi keluhan, kemarahan, kekesalan, perilakunya tenang, dorongan perut dan syahwatnya tidak lagi bergejolak.

- 8) Nafsu *al-Kamilah*, yaitu jiwa yang telah sempurna dan sanggup memberi petunjuk sebaik-baiknya kepada orang lain, sehingga ia sudah bisa disebut musyid dan mukammil. Jiwanya pasrah kepada Allah dan mendapat petunjuknya. Jiwanya sejalan dengan kehendaknya, perilakunya keluar dari nuraninya yang paling dalam dan tenang.²³

Nafs dilihat dari segi derajatnya dikategorikan menjadi tiga jenis, pertama *an-nafs muthamainnah*, nafs yang telah mencapai keyakinan terhadap kebenaran dan konsisten padanya. Nafs yang tidak ada keraguan di dalam keyakinannya, benar-benar ridha terhadap ketentuan Allah serta mengikuti aturan syara', kedua *an-nafs lawwamah*, nafs yang dicela karena masih suka membelot dan masih merasa berat dalam melaksanakan ketaatan dan kebaikan, ketiga *an-nafs al-ammarah*, nafs yang sering mengajak kepada kejelekan dan menuruti kesenangan nafsu syahwat.²⁴

c. Dampak Positif Dan Negativ Hawa Nafsu

1. Dampak positif

Hawa nafsu mampu membentuk *sulik* (perilaku) manusia. Oleh sebab itu Allah Swt mengkaitkan banayak masalah penting kehidupan dengan manusia. Hawa nafsu menjamin terpenuhinya beragam kebutuhan primer manusia. Reproduksi, misalnya merupakan bagian vital kehidupan manusia. Tanpa proses tersebut species manusia akan punah. Untuk kebutuhan vital seperti diatas. Tuhan menganugrahi manusia dengan hawa nafsu yang

²³ Mahjuddin, *pendidikan Hati* (Jakarta: Kalam Mulia: cet. I, 2000) hlm. 9-12

²⁴ *Ibid*, hlm, 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangsang perkawinan dan reproduksi sebagai jaminan kelestarian jenis manusia.²⁵

Tuhan menggantungkan pertumbuhan manusia pada nafsu makan dan minum. Tanpa keduanya, manusia tidak akan dapat menumbuhkan lagi sel-sel yang rusak oleh gerak dan keji manusia. Tuhan juga telah membekali manusia dengan naluri bermasyarakat yang melaluinya kehidupan sosial.

Suatu hari nabi Muhammad merasa lapar, lalu beliau meletakkan sepotong kerikil di perut dan mengatakan: “ketahuilah berapa banyak orang yang kenyang perutnya dan rapi pakaiannya di dunia, tapi dia akan kelaparan dan telanjang di akhirat. Berapa banyak orang yang memuliakan nafsunya, padahal dia menghinakan dirinya. Berapa banyak orang yang menghinakan nafsunya, padahal dia memuliakan dirinya, berapa banyak orang yang tenggelam menikmati sesuatu yang tekash dijanjikan tuhan melalui rosulnya, namun dia disisi tuhan tidak mendapat apapun, ketahuilah bahwa (inerja surgawi) bagai jalan yang mulus yang mudah dilalui nafsu. Berapa banyak nafsu yang sekejap (id dunia), justru mengabdikan sengsara yang berkepeanjang (di akhirat).²⁶

Hawa nafsu dan kemampuan instingtif lainnya adalah tahap kebinatangan manusia. Namun, berbeda dari semua binatang yang lain. Tuhan telah memberi manusia kemampuan untuk mengendalikan dan menghambat dan serta membatasi naluri-naluri ini dengan *iradah*, kebinalan

²⁵ Ulya Hikamah Sitorus Pane, *syahwat dalam Al-Qur'an*, (jurnal. Vol, 04 No, 02, Desember 2016), hlm, 392.

²⁶ Al- Hafiz al- Imam Jamal ad-Din Abi al-Faraj Abdurrahman Ibnu al-Jauzi al-Baghdadi, *Zan al-Hawa* (Muasasah al-Kitab al-Waqfiah), hlm, 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

naluri manusia dapat diubah menjadi keutamaan-keutamaan ruhani.

Bagaimana prosesnya naluri-naluri yang buas dan binal itu bisa berubah karena adanya “pemcegahan” dan “taqwa” sehingga menjadi nilai-nilai yang tinggi dalam diri manusia. Apabila merujuk kepada Al-Qur’an, ditemukan beberapa isyarat yang jelas tentang adanya interaksi internal manusia. Dalam cerita Nabi Yusuf as, Allah berfirman:

وما بلغ اتيناه حكما وعلما وكذلك جزى المحسنين

Dan tatkala dia cukup dewasa, kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikian kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

2. Dampak Negative

Tuhan pun menerangkan bagi manusia jalan kebaikan dan kesesatan, serta memuliakannya dengan akal. Tuhan menciptakan pada manusia hal-hal yang dikendaki, untuk suatu hikmah yang agung. Diantara hal yang diciptakan Allah pada diri manusia adalah hawa nafsu dan kecondongan kepada hal-hal duniawi, serta kecintaan manusia kepadanya.²⁷

Syariat tuhan yang maha bijaksana tidak berbentura dengan penciptaan manusia serta tidak mengharamkan syahwat bagi manusia. Shari’at mengatur syahwat, menyempurnakannya dan menjadikannya sebagai kemaslahatan bagi manusia. Namun, tuhan mengharamkan menjadikan syahwat sebagai pemimpin karena menimbulkan kerusakan serta menurunkan derajat manusia yang mulia menjadi derajat hewan.

²⁷ *Ibid*, hlm, 396.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatau hal yang tidak diragukan lagi, bahwasanya manusia sekarang ini berada pada akhir zaman, hidup di zaman yang beregelimpangan dengan syahwat. Diantara akibat buruk daripadanya melampaui batas dalam syahwat adalah hilangnya rasa malu terhadap tuhan, dan rasa malu terhadap manusia, hilangnya rasa malu ini secara lambat laun akan memudarkan sisi kemanusiaan manusia. Padahal, hilangnya rasa malu membuka pintu-pintu kejahatan, akibatnya manusia tidak ubahnya seperti hewan.²⁸

حدثن عبد الله بن مسلمة حد ثنا سبعة عن منصور عن ربعي بن حراش عن أبي مسعود قال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان مما ادرك الناس من كلام النبوة الأولى اذا لم تستح فافعل ما نئت

Sesungguhnya sebagian ucapan yang didapati manusia dari kalam kenabian, yaitu jika engkau tidak mempunyai rasa malu berbuatlah sesuka hatimu.

Diantara dampak buruk melampaui batas syahwat, adalah menggiring kepada kejahatan dan mencegah kebaikan, bahkan terkadang menggiring kepada kesesatan

فخلف من بعدهم خلف اضا عوا الصلاة واتبعوا الشهوات فسوف يلقون غيا²⁹

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan sholat dan memeperturutkan hawa nafsunya, maka kelak mereka akan meemui kesesatan.

Dan masih banyak hal yang lain daripada dampak memeperturutkan hawa nafsu, yang pada intinya semua hal yang melampaui batas akan mendapatkan dampak yang tidak bagus, dan akan menajuhkan seseorang dari Allah Swt. kelak orang yang melampaui batas hawa nafsunya akan mendapatkan kerugian, baik di dunia maupun diakhirat.

²⁸ *ibid*, hlm, 400.

²⁹ QS. Maryam:59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ilmu Psikologi

a. Pengertian ilmu Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani “*Psychology*” yang merupakan gabungan “*Psyche*” yang artinya adalah sebuah jiwa, dan “*logos*” yang artinya adalah ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya proses terjadinya, maupun latar belakang kejadian tersebut.³⁰ Psikologi adalah studi ilmiah tentang proses mental dan tingkah laku.³¹ Ketika memikirkan psikologi maka yang terlintas didalam benak kita adalah ilmu, perilaku dan proses mental. Sebagai ilmu, psikologi menggunakan metode sistematis untuk mengamati perilaku manusia dan menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Tujuan dari ilmu psikologi adalah menggambarkan, memprediksi, dan menjelaskan perilaku. Perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan dapat diamati secara langsung. Proses mental adalah pikiran, perasaan, dan motif yang kita alami secara pribadi namun tidak dapat diamati secara langsung. Meskipun tidak dapat melihat pikiran dan perasaan, proses mental itu adalah sesuatu yang *rill*.³²

Pengertian psikologi menurut para ahli dibedakan sebagai berikut:

- 1) Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (jilid 13, 1990) psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik yang dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak.

³⁰ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.54.

³¹ Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, Ed. 10, Terj; Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 5.

³² Laura A. King, *The Science of Psychology: An Appreciative View*, Ed. 3, Buku 1, Terj; Petty Gina Gayatri, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2016), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menurut Dakir, Psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.
- 3) Menurut Muhibbinsyah, Psikologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan.³³

Penegertian psikologi diatas menunjukkan beragamnya pendapat para ahli psikologi. Perbedaan tersebut bermuasal pada adanya perbedaan titik berangkat pada ahli dalam mempelajari dan membahas kehidupan jiwa yang kompleks itu. Itulah sebabnya sehingga sangat sukar adanya satu rumusan pengertian psikologi yang disepakati oleh semua pihak.³⁴

Akan tetapi paling penting yang dapat dipetik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa hal itu cukup memberikan wawasan pengertian psikologi. Menurut penulis sendiri memberi pengertian bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam individu tersebut. Apa yang terjadi didalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental.

Self (diri) merupakan bahasan yang sudah tua, baik bagi filsafat, agama, ataupun ilmu pengetahuan. Walaupun begitu, wacana mengenai diri manusia bukan berarti sudah selesai. Wacana mengenai diri manusia masih tetap menyisakan banyak misteri, dan membutuhkan kajian lebih lanjut. Apa diri itu? Secara ilmiah, self sudah banyak didiskusikan, dan ada banyak pendapat tentangnya. Secara umum, diri bisa didefinisikan sebagai entitas yang menyadari, mengalami, memberikan penilaian, dan mengendalikan sensasi, persepsi, perasaan, pikiran,

³³Muhibbinsyah, loc.cit.

³⁴Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makasar, Aksara Timur, 2018), hlm,7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

motivasi, atau perilaku sendiri. Self juga yang bisa mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu (past), meregulasi perilaku saat ini (present), dan merencanakan perilaku di masa yang akan datang (future). Jadi, diri itu bukan pikiran, perasaan, atau kepribadian. Self justru yang mengalami, dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan kepribadian.

B. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti tentang relevansi hadis mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi masalah ditinjau dari psikologi belum ada, terkhusus di UIN suska Riau. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Akbar Tanjung mahasiswa Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar, pada tahun 2016 dengan judul skripsinya, *Hadis Tentang Penundukan Hawa Nafsu Dalam al-Arba'un al-Nawawiyah (Studi Kritik dan Matan Hadis)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis keempat puluh dua al-Arba'un al-Nawawiyah tergolong kepada hadis da'if (da'if al-munqati'), sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, pada penelitian terdahulu terfokus kepada hadis penundukan hawa nafsu dalam kitab al- Arba'un al-Nawawiyah, sedangkan peneliti yang teliti terfokus kepada hadis-hadis tentang pengendalian hawa nafsu ditinjau dari segi ilmu psikologi.³⁵
2. Ibnuansyah Rahmat mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan judul Tesisnya, *Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Perspektif Surat Yusuf*. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa penafsiran mufassir tentang potensi nafsu yang ada pada surat Yusuf yaitu: menyuruh kepada kejahatan, condong kepada syahwat dan mengajak kepada kesenangan hawa nafsu, sedangkan

³⁵Akbar Tanjung, *Hadis Tentang Penundukan Hawa Nafsu Dalam al-Arba'un al-Nawawiyah (Studi Kritik dan Matan Hadis)*, Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, penelitian terdahulu terfokus kepada kecenderungan nafsu dan pengendaliannya dalam surat yusuf dan penafsirannya, sedangkan penelitian yang peneliti teliti terfokus kepada hadis pengendalian hawa nafsu ditinjau dari segi ilmu psikologi.³⁶

3. Ademas Muhammad Alawi, Nazwa Amalia, Zaeni Anwar, Ilim Abdul Halim, mahasiswa Universitas syekh Gunung Djati pada tahun 2022 dengan judul jurnalnya, Menahan Amarah sebagai Bentuk Pengendalian Diri dalam Pandangan Hadis. Hasil peneltian ini menunjukkan kualitas hadis amarah pada riwayat Ahmad no 2817, perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, penelitian terdahulu terfokus kepada hadis amarah pada kitab imam Ahmad, sedangkan penelitian yang peneliti teliti terfokus kepada hadis pengendalian hawa nafsu ditinjau dari segi ilmu psikologi.³⁷

³⁶Ibnuansyah Rahmat, *Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Perspektif Surat Yusuf*, Universitas Raden Intan Lampung, 2022.

³⁷ Ademas Muhammad Alawi, Nazwa Amalia, Zaeni Anwar, Ilim Abdul Halim, *Menahan Amarah sebagai Bentuk Pengendalian Diri dalam Pandangan Hadis*, Universitas Syekh Gunung Djati, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang akan mengambil dari berbagai literature yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melengkapi data-data sekunder atau buku-buku penunjang yang diharapkan bisa meluaskan cakrawala pemahaman dan agar tajam dalam penganalisaan nanti.³⁸ Dalam kajian ini menggunakan kajian ilmu analisis al-Hadis dan Ilmu Psikologi, untuk mengkaji tentang status hadis pengeendalian hawa nafsu berdasarkan hadis Nabi Muhammad Saw. Sehingga dibutuhkan kitab-kitab hadis yang diperkuat dengan kitab-kitab syarh hadis, serta buku-buku, jurnal dan artikel hadis maupun psikologi yang membahas tentang pengendalian hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi. Dan peneliti juga menggunakan ilmu *takhrijul hadis* untuk mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam hadis, dalam pandangan ilmiah, menggali proses percobaan dari ilmu-ilmu alam dan pandangan ilmu psikologi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses, dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dan menggunakan pendekatan untuk mengetahui adanya keterkaitan pengendalian hawa nafsu antara hadis dan psikologi.³⁹

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua:

³⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.(Jakarta : Rineka Cipta1999), hal. 109-110.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama atau yang paling utama dalam suatu penelitian.⁴⁰ Sumber data primer yang merupakan rujukan dalam penelitian ini yaitu musnad Imam Ahmad sebagai rujukan utama. Tidak hanya hadisnya saja akan tetapi peneliti menggunakan syarah ataupun penjelasan untuk mengetahui isi kandungan hadis tersebut yaitu kitab hadis Hasyiah Al-Sindy sebagai kitab syarah dari musnad Imam Ahmad.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.⁴¹ Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi baik itu buku, jurnal, kitab Takhrij Hadis, artikel maupun kitab yang secara langsung maupun tidak langsung yang membahas seluruh tema yang berkaitan dengan pengendalian hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan berbagai macam referensi dan literature yang berkaitan. Penelitian ini membahas tentang hadis Nabi Saw yang ditinjau dari psikologi, sehingga sumber utama dalam penulisannya adalah kitab-kitab yang diperkuat dengan kitab-kitab syarah, buku-buku psikologi, buku-buku keislaman serta karya tulis ilmiah berupa jurnal, skripsi dan artikel-artikel terkait dengan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan analisis konten (*Content Analysis*). *Content analysis*

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

⁴¹ *Ibid.*



merupakan analisis penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan, maka disusun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Menyusun tema yang dibahas dalam kerangka yang sesuai, dan melengkapi dengan hadis serta ijtihad jika diperlukan agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik dan jelas.
2. Mengumpulkan hadis-hadis terkait penelitian, kemudian menentukan kualitas hadis dengan meneliti data pribadi periwayat hadis secara metode periwayatannya.
3. Mengumpulkan data-data terkait hadis yang bahas untuk menganalisis Sanad dan Matan hadis.
4. Menganalisis setiap kata di dalam hadis tersebut dari sisi maknanya dengan *Ma`anil Hadits*.
5. Pemahaman tentang Analisis Hadis Pengendalain Hawa Nafsu ditinjau Dari ilmu psikologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan mengenai analisis hadis pengendalian hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi sebagai berikut:

1. Status dan makna hadis pengendalian hawa nafsu, adapun status hadsinya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, semuanya berkualitas dhaif munqathiq, karena setelah sanad Ahmad bin Hambal melalui Yazid bin Harun diteliti, ternyata seluruh perawinya bersifat tsiqah, sanadnya terputus (munqathi'), adapun sebab terputusnya sanad dijelaskan oleh Syaib al-Arnuth, bahwa Ali bin Hakam al-Bunani tidak mendengar hadis ini dari Abu Barzah, dan adanya perbedaan zaman dan juga tidak ada bukti bahwa mereka pernah berjumpa atau menjadi guru/ murid. kemungkinan mengandung *syudzuz* dan *'illat*, kemudian matannya tidak bertentangan baik terhadap dalil *naqli*, *aqli*, maupun periwayatan dari jalur lainnya. Adapun makna hadisnya sebagaimana terdapat dalam kitab hasiyah al-sindy bahwasanya syahwat yang keji adalah, syahwat yang menyesatkan manusia. Yaitu mengikuti apa yang disenangi oleh hati/nafsu yang keluar dari batasan syari'at.
2. Cara mengendalikan hawa nafsu ditinjau dari ilmu psikologi maupu al-qur'an dan hadis, sebagai berikut, dalam psikologi cara untuk mengendalikan hawa nafsu adalah, dengan cara memperbaiki akal dan qolbu. Karena pusat daripada hawa nafsu berada pada dua hal tersebut. Sehingga dengan memperbaiki keduanya, maka akan mudah dalam mengendalikan hawa nafsu. Sedangkan dalam al-Qur'an dan hadis juga menjelaskan cara untuk mengendalikan hawa nafsu sama halnya dengan cara pengendalian hawa nafsu dari segi psikologinya, yaitu dengan akal dan qolbu yang baik dan bersih, hanya saja kalau dari segi al-Qur'an dan hadis dijelaskan lebih dalam bagaimana cara untuk mencapai keadaan hati dan pikiran yang baik dan jernih. Dapat disimpulkan bahwa antara Psikologi, Qur'an dan Hadis



mempunyai kesamaan dalam tahapan untuk dapat mengendalikan hawa nafsu yaitu dengan pikiran dan hati yang bersih, jika pikiran dan hati sudah bersih maka akan mudah bagi seseorang untuk mengendalikan hawa nafsunya, sehingga tidak akan jatuh kepada nafsu yang tidak baik (nafsu yang, keji dan sesat).

B. Saran-Saran

Dalam rangkaian pembahasan yang telah penulis susun dari awal hingga akhir, tentunya memiliki beberapa saran yang diharapkan untuk mengevaluasi penelitian ini. Adapun diantara beberapa saran tersebut adalah:

1. Sebagai manusia biasa yang diberikan nafsu oleh Allah swt. Maka seharusnya bagi manusia agar dapat mengendalikan hawa nafsunya, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyesatkan hawa nafsu, ataupun hawa nafsu yang dilarang oleh agama islam dan menimbulkan kerugian dalam diri manusia, maka perlunya kajian yang mendalam tentang cara pengendalian hawa nafsu, agar lebih paham bagaimana cara dalam pengendalian hawa nafsu tersebut.
2. Hasil penelitian yang telah penulis tulis ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih ada hadis-hadis yang memiliki makna tekstual dan kontekstual yang hampir sama dengan pembahasan penulis kaji, serta masih banyak pandangan-pandangan lain oleh para ahli ilmu psikologi yang membahas hal yang sama dengan yang penulis bahas diatas. Namun tidak tertulis didalam penelitian ini. Penulis berharap agar penelitian mengenai topik ini terus berlanjut sebagai masukan dari peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2019, *Analisis KUalitas Layanan Sistem Aparatur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual*”, Universitas Muhammadiyah Riau.
- Abdillah Musrifah, 2019, *Nafsu dan Id Dalam Perspektif Barat Dan Islam*, Universitas Malikul saleh.
- Achmad Mubarak, 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta: The International Institute of Indonesia.
- Amin samsul munir, 2005, Jumantoro Totok, *kamus ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah.
- Apartando Paus, 1994, *Kamus Populer*, Surabaya: PT Arkola.
- Asmaran, 2012, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grapindo Balai Pustaka.
- Arnauth, juz 33, 2001, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ash-Shadiq Ja’far, 1993, *Lentera Ilahi*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan.
- Al-jaujiyah Ibnu Qoyyim, 1424. *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta Yang Memendam Rindu*, Jakarta: Darul Falah.
- Al-Munir Misbah, Al-Fayumi Muhammad, 1978. *fi Gharib Al-Syarh Al-Kabir li Al-Rafi’I*, Beirut: Dar Al-kutub Al-ilmiyah
- al-Baghdadi Adnan Achiruddin Saleh, 2018, *Pengantar Psikologi*, Makasar: Aksara Timur.
- al-Suyuthi Jalaluddin, 2003, *Fath al-Kabir*, juz 2, Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, 2019, *al-Fawaid*, Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Al-palimbani Abdusshomad, 2008, *Sair al-Salikin ila ‘ibadati Rabbil ‘Alamin*, juz 3 Surabaya, Al-Haramain.
- Al-Ghazali Imam, 2006, *Minhajul Abidin 7 Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, Terj, Moh Syamsi Hasan Surabaya: Amelia.
- Al-jawi Muhammad Nawawi, 2010, *Maroqil ‘Ubudiyah Syarah Bidayah Al-Hidayah*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Buku 1, Terj: Petty Gina Gayatri. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Depertemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Feldman. S Robert, 2012 *Understading Pshychology*, Ed. 10, Terj; Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sopyan, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghazali Al, 2006, *Minhajul Abidin 7 Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, Terj. Moh. Hasan Syamsi, Surabaya, Amelia.
- Ghazali Al, *Ihya Ulumuddin*, jilid V
- Ghazali Al, 2016, *DNA Mata Hati (Mukasyafatul Qulub)*. Terj. Zainal Muallif, Jakarta: shahih.
- Huda Sokhi, 2008, *Tasawuf kultural: Fenomena Sholawat wahidiyah*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Hanbal Ahmad bin, *Musnad li Ahmad bin Hanbal, tahqiq* oleh Syu'aib al-arnauth
- Khon Abdul Majid, 2018, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah.
- Hawwa Said, 2010, *Tarbiyah Ruhiyah Menemukan Perjalanan Menuju Allah, terj. Tabiyatun Al-ruhiyah*, Jakarta: Aula Pustaka.
- HS Nurul, *Akhlak Tasawuf*, 2015, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Irawan Bambang, 2010, *Menemukan Jiwa Yang Hilang*, Jakarta: PT Dian Rakyat Islamic Thoufh.
- King, Laura A. 2016. *The Science of Psychology: An Appreciative View*, Ed. 3,
- Komaruddin, 2001, "*Ensiklopedia Manajemen*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjuddin, 2000, *Pendidikan Hati*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Manzur Ibnu, juz II. *Lisan Al-Arabi*, Mesir: Daar Al-mishriyah
- Mazhahiri Husain, 2000. *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*, Jakarta: PT Lantera Bastirama.
- Muhibbinsah, 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung:
- Munawir Warson Ahmad, 1997, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Afif, 2018, *Psikologi Kepribadian Islam*, Bandung, Pustaka Setia.
- Nurhayati Nanik, 2014, "*Psikologi Sufi*", jurnal An-Nuha vol.1, No. 1.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Napitupulu Dedi Sahputra, 2019 “*Elemen-Elemen Psikologi Dalam Al-qur’an Studi Tentang Nafs, ‘Aql, Qalb, Ruh dan Fitrah*”, jurnal Psikologi vol. 4. No 1.
- Nurul A, In’ammauzahidin Masyhudi, 2006, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono*, Semarang, Syifa Press.
- Pane Ulya Hikamah Sitorus, 2016, *syahwat dalam Al-Qur’an*, jurnanal. Vol, 04 No, 02, Desemeber.
- Rahayu Lin Tri, 2009, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Uin Malang pres.
- Skripsi, 2019, Tim Penyusun Pedoman Penulisan, *Edisi revisi*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Santoso, Puti Pebrina, safitri, Dwita Razkia, Nur Fitriyani, 2020, “*Harmonisasi aAl-Ruh, Al-Nafs, Dan Al-Hawa Dalam Psikologi Islam*”, jurnal ISLAMIKA, Vol. 3, No 1.
- Sosiawan Edwie Arif, *Psikologi Sosial*
- Suparta Munzier, 2016, *Pengantar Studi Hadis*, Jakarta: Rajawli Perss.
- Tholib Nuruddin, 1428 H-2007M, *Hasyiyah as-Sindi Fi Musnad Imam Ibnu Hmbal*, Damaskus-Siria: Darun Nadir.
- Weinsinck A. J., 1976, *Mu’jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits al-Nabawi*, jilid 3 Leiden: Brill.
- Yudiani Ema, 2013, *Dinamika Jiwa Dalam Perspektif Psikologi Islam*, JIA.
- Ya’cub Hamzah, 1992, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, Jakarta: Atisa.
- Zakariyyah, Abu Al-Husain Ahmad Ibn Fariz, 1994, *Mu’jam Maqayis al-Lughat*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Zubaedi Endang Kartikowati, 2016, *Psikologi Agama Dan Psikologi Islami*, Jakarta: Kencana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.